



## Analysis of the Influence of Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence, and Self-Compassion on Elementary School Students' Academic Performance

### Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Welas Diri terhadap Performa Akademik Siswa Sekolah Dasar

<sup>\*1</sup>Aqmal Maulana Saputra, <sup>2</sup>Muhammad Syauqi Fadhilillah,  
<sup>3</sup>Muhamad Ikbal Sultoni, <sup>4</sup>Rayie Rizaldien Nabawi, <sup>5</sup>Ilmi Hakim

<sup>1,2,3,5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Bandung

e-mail: <sup>1</sup>[aqmalmaulanasaputra@upi.edu](mailto:aqmalmaulanasaputra@upi.edu)

#### Abstract

*The increasing academic stress and declining academic performance of elementary school students indicate the need for further elaboration of the factors that shape academic success, especially non-cognitive aspects which have so far received less attention. This study aims to analyze the influence of spiritual quotient (SQ), emotional quotient (EQ), and self-compassion (SC) on academic performance (AP) of elementary school students. The hypothesis tested is the significant influence of the three predictor variables on AP. This study uses a quantitative approach with a non-experimental design with 51 participants of grade 6 students from two elementary schools in Indonesia selected through accidental sampling techniques. Data were collected using a questionnaire adapted from a standardized instrument: SISRI-24 for SQ ( $\alpha = 0.921$ ), BEIS-10 for EQ ( $\alpha = 0.922$ ), and SCS-SF for SC ( $\alpha = 0.86$ ). AP was measured using ACS ( $\alpha = 0.74$ ). Multiple regression analysis showed that the three predictor variables simultaneously significantly ( $F = 6.580$ ;  $p < 0.001$ ) influenced AP, all three explaining 25.1% of AP variance (Adjusted  $R^2 = 0.251$ ). Partially, only SQ has a significant effect on AP ( $B = 0.551$ ;  $p = 0.003$ ), while EQ and SC are not significant ( $p > 0.05$ ). Theoretical implications indicate that SQ is a strong predictor of elementary school students' academic performance. These findings recommend strengthening spiritual-based education as part of a holistic approach to students' academic development.*

**Keywords:** *academic performance; elementary school; emotional quotient; self-compassion; educational psychology; student well-being; non-cognitive intelligence*

#### Abstrak

Tingginya stres akademik serta menurunnya performa akademis siswa sekolah dasar menunjukkan perlunya elaborasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor pembentuk keberhasilan akademik, khususnya aspek non-kognitif yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh spiritual quotient (SQ), emotional quotient (EQ), dan self-compassion (SC) terhadap academic performance (AP) siswa sekolah dasar. Hipotesis yang diuji adalah adanya pengaruh signifikan ketiga variabel prediktor terhadap AP. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental dengan partisipan berjumlah 51 siswa kelas 6 dari dua sekolah dasar di Indonesia yang dipilih melalui

teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner adaptasi dari instrumen terstandar: SISRI-24 untuk SQ ( $\alpha = 0.921$ ), BEIS-10 untuk EQ ( $\alpha = 0.922$ ), dan SCS-SF untuk SC ( $\alpha = 0.86$ ). AP diukur menggunakan ACS ( $\alpha = 0.74$ ). Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel prediktor secara simultan signifikan ( $F = 6.580$ ;  $p < 0.001$ ) memengaruhi AP, ketiganya menjelaskan 25.1% variansi AP (Adjusted  $R^2 = 0.251$ ). Secara parsial, hanya SQ yang berpengaruh signifikan terhadap AP ( $B = 0.551$ ;  $p = 0.003$ ), sedangkan EQ dan SC tidak signifikan ( $p > 0.05$ ). Implikasi teoretis menunjukkan bahwa SQ merupakan prediktor kuat kinerja akademik siswa sekolah dasar. Temuan ini merekomendasikan penguatan pendidikan berbasis spiritual sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pengembangan akademik siswa.

**Kata kunci:** kecerdasan emosional; kecerdasan spiritual; performa akademik; sekolah dasar; welas diri; psikologi pendidikan; kesejahteraan siswa; kecerdasan non-kognitif



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

\*Copyright (c) 2025 Aqmal Maulana Saputra, Muhammad Syauqi Fadhlillah, Muhamad Ikbil Sultoni, Rayie Rizaldien Nabaw, Ilmi Hakim

## Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan dasar dihadapkan pada fenomena yang mengkhawatirkan, di tengah meningkatnya aksesibilitas pembelajaran dan fasilitas pendidikan, banyak siswa justru menunjukkan gejala stres akademik (Jiang et al., 2021; Aji & Rizkasari, 2021), penurunan kinerja akademik (Di Pietro, 2023; Limniou, 2021), bahkan kasus putus sekolah (Masing & Astuti, 2022). Studi mutakhir Putri & Ismanto (2025) menemukan bahwa sekitar 80% dari siswa sekolah dasar yang menjadi responden penelitian berada dalam kategori stres akademik tinggi, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja akademik mereka (Wiyono, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan kinerja akademik siswa sekolah dasar merupakan masalah global. Sebuah laporan dari *China Care for the Next Generation Committee* (2020) mengungkapkan tren mengkhawatirkan terkait krisis motivasi dan kelelahan akademik di kalangan siswa sekolah dasar di Tiongkok, lebih dari 30% siswa sekolah dasar merasa bosan dengan sekolah dan lebih dari 70% siswa remaja mengalami kelelahan akademik (Sun et al., 2021).

Masifnya faktor-faktor negatif yang memengaruhi kinerja akademik pada siswa sekolah dasar, mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan yang terlalu berfokus pada aspek kognitif dan pencapaian nilai akademik telah mengabaikan dimensi-dimensi esensial lainnya (Farrington et al., 2012) yang justru menekan siswa (Chan, Poon, & Tang, 2016) dan memperburuk performa akademik (Tam et al., 2021). Sebab sejatinya, prestasi akademik bersifat multidimensional, melibatkan perkembangan

integral peserta didik termasuk aspek fisik, sosioemosional, kognitif, dan spiritual (Eccles & Wigfield, 2002; Estrada et al., 2021; Haryanto, 2022). Patut dipahami bahwa konsep kecerdasan tidak terbatas pada ranah intelektual semata, melainkan mencakup dimensi-dimensi lainnya seperti kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ), kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) (Zhou et al., 2024), maupun welas asih diri (*self-compassion*/ SC) (Neff, 2023). Ketiga elemen ini dalam berbagai studi global telah terbukti menjadi fondasi bagi resiliensi psikologis dan keberlanjutan pembelajaran yang menentukan kinerja akademik.

Kecerdasan spiritual (EQ) tidak hanya mencakup praktik atau ritus keagamaan, lebih ekstensif EQ menandakan adanya bakat spiritual, yaitu kapasitas individu untuk mencapai kesadaran diri, mengkonstruksi makna eksistensial, serta mengaktualisasikan prinsip-prinsip nilai (Srivastava, 2016). Dimensi ini memfasilitasi kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan, melakukan transformasi situasional, serta mengembangkan sikap altruistik (Skrzypinska, 2021). Kualitas-kualitas seperti ini barang tentu sangat memengaruhi kualitas belajar individu dalam kemampuan *problem solving*, keterlibatan akademis, dan kedisiplinan (Emmons, 2000).

Penelitian oleh Zein, Budianti, dan Maruwaha (2022) yang dilakukan terhadap 820 populasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kota Gunungsitoli mengungkapkan bahwa melalui analisis regresi, SQ memberikan kontribusi signifikan sebesar 21,11% terhadap hasil belajar ( $r = 0,459$ ,  $p < 0,001$ ). Di sisi lain, EQ turut memberikan pengaruh positif sebesar 14,13% ( $r = 0,416$ ,  $p < 0,001$ ). Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kombinasi SQ dan EQ mampu meningkatkan prediksi hasil belajar hingga 35,8% ( $r = 0,598$ ), yang mengindikasikan adanya efek sinergis yang lebih kuat dibandingkan dampak individual masing-masing variabel (Zein, Budianti, & Maruwaha, 2022). Penelitian Musa et al (2023) terhadap 106 siswa Indonesia di tiga sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional ( $r=0.205$ ,  $p=0.035$ ) dan spiritual ( $r=0.223$ ,  $p=0.021$ ) dengan hasil belajar. Analisis regresi mengungkap kontribusi gabungan sebesar 7.5% ( $R^2=0.075$ ) terhadap variasi hasil belajar, dengan indikator empati sebagai prediktor terkuat (Musa et al., 2023). Bahkan, studi meta-analisis Zhou et al (2024) terhadap studi-studi terpublikasi dari tahun 2007 hingga 2022, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ;  $r=0,36$ , IK 95% 0,18-0,51) dan emosional (EQ;  $r=0,50$ , IK 95% 0,28-0,67) berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik (rata-rata=15,91, IK 95% 15,26-16,78). Analisis model efek

acak mengkonfirmasi keduanya sebagai prediktor independen yang berpotensi meningkatkan hasil belajar (Zhou et al., 2024).

Selain kecerdasan spiritual dan emosional, aspek psikologis lain yang tak kalah penting adalah welas asih diri (*self-compassion/SC*), yang dalam beberapa dekade terakhir semakin diakui sebagai faktor kunci dalam pencapaian akademik, khususnya meyangkut aspek kesejahteraan psikis siswa. Penelitian Egan et al (2022) terhadap 206 mahasiswa sarjana dari *School of Education and Social Work* pada sebuah universitas di West Midlands, Inggris Raya, menemukan bahwa melalui hasil analisis korelasi bivariat terdapat hubungan positif antara SC dengan kinerja akademik ( $r = 0.31$ ,  $p < 0.001$ ). Tingkat SC yang tinggi juga berkorelasi dengan kemampuan regulasi emosi yang lebih efektif dan coping adaptif (Neff, Kirkpatrick, & Rude, 2007), serta resiliensi bagi siswa dengan trauma (Huang et al., 2024) dalam menghadapi tantangan akademik. Karakteristik SC memungkinkan siswa untuk menerima tanggung jawab atas tindakan mereka secara lebih proporsional, dan mengevaluasi kesalahan dengan perspektif yang lebih objektif (Leary et al., 2007), serta penuh empati terhadap diri sendiri (Keller et al., 2021). Kemampuan tersebut menjadi faktor krusial dalam memproses umpan balik akademik secara konstruktif. Lebih lanjut, implementasi intervensi berbasis SC selama masa transisi pendidikan terbukti meningkatkan parameter kesejahteraan psikologis secara signifikan. Temuan Hope, Koestner, dan Milyavskaya (2014) menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan SC terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa tahun pertama.

Meskipun banyak studi sebelumnya yang telah mengkaji pengaruh SQ, EQ, dan SC terhadap kinerja akademik, namun belum terdapat studi yang menganalisis ketiga faktor ini secara simultan, khususnya pada populasi kritis seperti siswa sekolah dasar. Sehingga untuk mengisi kesenjangan tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh langsung SQ, EQ, dan SC terhadap kinerja akademik siswa sekolah dasar. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan metode belajar yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam aktivitas belajar sekolah dasar untuk meningkatkan kinerja akademis, sekaligus berkontribusi pada kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

Berdasarkan kerangka teoretis dan temuan empiris sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1) SQ berpengaruh positif terhadap AP, (2) EQ berpengaruh positif terhadap AP, (3) SC berpengaruh positif terhadap AP, dan terakhir (4), interaksi

SQ, EQ, dan SC secara simultan berpengaruh positif terhadap AP siswa sekolah dasar. Melalui eksplorasi ketiga jalur pengaruh ini secara simultan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih utuh tentang determinan non-kognitif keberhasilan akademik di tingkat pendidikan dasar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel independen (Ali & Younas, 2021) yaitu kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan welas asih diri (SC) terhadap variabel dependen, kinerja akademik (AP). Pada analisis multivariat seperti regresi (Mertler, Vannatta, & LaVenja, 2021), ukuran minimum sampel yang direkomendasikan adalah 10 kali jumlah total variabel (Roscoe dalam Memon et al., 2020). Sehingga pada penelitian ini minimum sampel dihitung dengan jumlah variabel  $(4) \times 10 = 40$ . Subjek penelitian terdiri dari 51 siswa sekolah dasar kelas 6 di SDI Salman Al Farisi Kota Bekasi dan SDN Sukamantri 3 Kabupaten Cianjur yang dipilih secara *accidental sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner adaptasi berbasis skala likert 4 poin. Kecerdasan Spiritual (SQ) diukur dengan adaptasi alat ukur *The Spiritual Intelligence Self-Report Inventory* (SISRI-24) dari King (2008) dengan reliabilitas konsistensi internal *alpha* 0.921. Kecerdasan Emosional (EQ) diukur menggunakan adaptasi *The Brief Emotional Intelligence Scale* (BEIS-10) oleh Davies et al. (2010) dengan reliabilitas 0.922. Self-Compassion (SC) diukur dengan adaptasi *Self-Compassion Scale Short Form* (SCS-SF) Raes et al. (2011) dengan reliabilitas 0.86. Sementara itu, kinerja akademik diukur menggunakan adaptasi *Academic Performance Scale* oleh Jabir & Farooq (2022) dengan reliabilitas 0.74. Data kemudian dianalisis menggunakan *software* JASP versi 0.18.

## Hasil dan Pembahasan

### *Analisis Statistik Deskriptif*

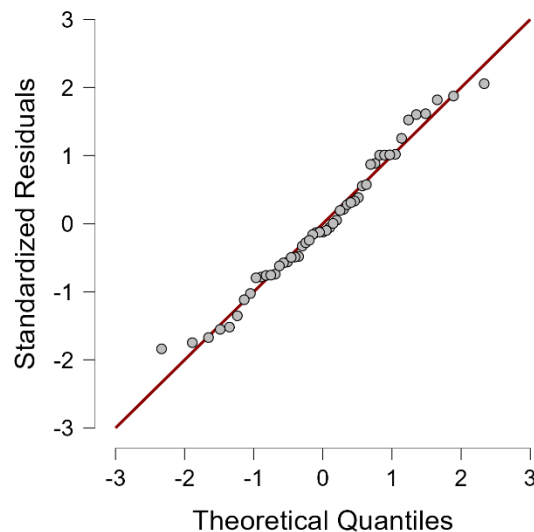
Tabel 1 Rata-Rata (M) dan Simpangan Baku (SD)

| Variabel | M (SD)       | Min.   | Max.   |
|----------|--------------|--------|--------|
| SQ       | 23.8 (3.19)  | 13.000 | 28.000 |
| EQ       | 19.39 (2.63) | 12.000 | 24.000 |
| SC       | 23.35 (2.74) | 18.000 | 31.000 |
| AP       | 35.8 (4.06)  | 28.000 | 44.000 |

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor *Spiritual Quotient* (SQ) tergolong tinggi ( $M = 23,8$ ;  $SD = 3,19$ ) dalam rentang 13 hingga 28, meskipun dengan variasi yang cukup lebar. *Emotional Quotient* (EQ) mencapai 80,8% dari skor maksimal ( $M = 19,39$ ;  $SD = 2,63$ ; rentang 12–24), yang mengindikasikan mayoritas responden memiliki tingkat EQ yang baik. Dengan rata-rata sebesar 23,35 dan rentang 18–31, skor *Self-Compassion* termasuk dalam kategori tinggi (75,24% dari skor maksimal), SD relatif moderat (2,74) yang menunjukkan terdapat variasi respons tetapi tidak ekstrem. Rata-rata *Academic Performance* (AP) sebesar 35,8 dalam rentang 28–44, atau 81,4% dari nilai maksimal, menandakan bahwa performa akademik responden secara umum baik, meskipun terdapat variasi individual yang cukup terlihat (4,06).

### Uji Normalitas

#### Q-Q Plot Standardized Residuals



Gambar 1 Q-Q Plot Uji Normalitas

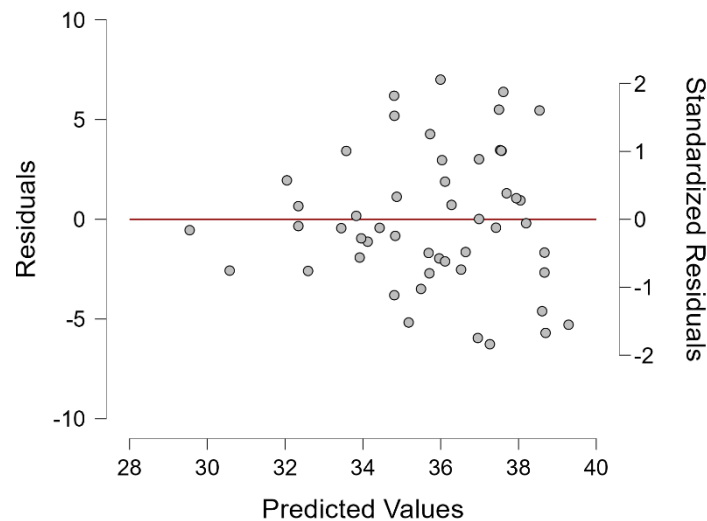
Q-Q plot merupakan grafis uji normalitas residual paling reliabel (Flatt & Jacobs, 2019), yang menunjukkan hubungan antara kuantil teoritis dari distribusi normal dengan kuantil aktual dari residual terstandarisasi model regresi (Augustin, Sauleau, & Wood, 2012). Distribusi residual dianggap normal apabila titik-titik data tersebar secara linear mengikuti garis diagonal merah (Yang, 2024). Sebagian besar titik pada plot berada sangat dekat atau tepat di atas garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi.

### **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* lebih 0,10 (Daoud, 2017), yaitu sebesar 0.772–0.980 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 (Akinawande, Dikko, & Samson, 2015) yaitu sebesar 1.020–1.295. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi sehingga hubungan antarvariabel bebas tidak saling memengaruhi.

### **Uji Heterokedastisitas**

*Residuals vs. Predicted*



Gambar 2 Plot Uji Heterokedastisitas

Plot residual menunjukkan sebaran titik yang acak dan merata di sekitar garis nol tanpa pola khusus, menandakan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### *Analisis Regresi Berganda*

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variabel Prediktor | B     | SE B  | $\beta$ | t     | p     | Adjusted R <sup>2</sup> | F     | P (Simultan) |
|--------------------|-------|-------|---------|-------|-------|-------------------------|-------|--------------|
| SQ                 | 0.551 | 0.177 | 0.433   | 3.112 | 0.003 | 0.251                   | 6.573 | < .001       |
| EQ                 | 0.245 | 0.217 | 0.159   | 1.133 | 0.263 |                         |       |              |
| SC                 | 0.128 | 0.183 | 0.087   | 0.702 | 0.486 |                         |       |              |

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel prediktor yang terdiri dari *Spiritual Quotient* (SQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Self-Compassion* (SC)

menjelaskan secara signifikan sekitar 25,1% variasi skor *Academic Performance* (AP) dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.251. Nilai  $F = 6.580$  dengan ( $p < .001$ ) mengindikasikan bahwa model secara simultan signifikan, atau ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap performa akademik responden (Kwak, 2023). Secara parsial, hanya variabel SQ yang berkontribusi signifikan ( $p = 0.003$ ). Koefisien *unstandardized* ( $B = 0.551$ ) menunjukkan bahwa jika variabel lain dikontrol, maka setiap peningkatan 1 poin skor SQ, akan meningkatkan skor AP sebesar 0.551 poin. Sementara itu, EQ ( $B = 0.245$ ) dan SC ( $B = 0.128$ ) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap AP sebab keduanya memiliki signifikansi ( $p > 0.05$ ).

SQ menjadi satu-satunya variabel yang berkontribusi signifikan terhadap AP secara parsial. Temuan ini mengafirmasi penelitian Yuzarion et al (2024) yang melibatkan 81 mahasiswa dengan pendekatan analisis jalur. Temuannya menunjukkan bahwa SQ merupakan prediktor signifikan positif terhadap prestasi akademik. Konsisten dengan temuan tersebut, studi Midi, Cosmas, dan Sinik (2019) yang dilakukan terhadap 250 responden di Desa Kanibungan, Pitas, Malaysia, menemukan bahwa SQ memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik sebesar 40% varians dan kesejahteraan psikologis remaja sebesar 25% varians. Penelitian Rizal et al (2024) terhadap 96 siswa di Bekasi menunjukkan bahwa SQ, bersama dengan IQ dan EQ, turut memengaruhi pencapaian belajar, walaupun EQ menjadi faktor dominan dalam studi tersebut. Konvergensi temuan ini memperkuat validitas hubungan positif antara SQ dan performa akademik.

Sementara itu, variabel EQ tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap AP dalam model regresi, meskipun turut menyumbang signifikansi model secara simultan. Temuan ini sejalan dengan studi Praditya, Tagela, dan Windrawanto (2023) yang melalui analisis regresi menunjukkan bahwa SQ berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama, sedangkan EQ tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan keduanya memberikan kontribusi sebesar 10,5% terhadap prestasi belajar. Ketidaksignifikanan EQ dalam konteks ini sejalan dengan temuan Nieto-Carracedo et al (2024) yang meneliti 96 siswa SMA menggunakan *Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test (MSCEIT)*. Hasil analisis mediasi serial mereka menyatakan bahwa EQ tidak secara langsung memengaruhi prestasi akademik, melainkan melalui kesejahteraan emosional, motivasi, dan strategi belajar. Penelitian Shengyao et al (2024) yang melibatkan 518 mahasiswa di Tiongkok juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara EQ dan

prestasi akademik yang dimediasi oleh karakteristik psikologis positif seperti *self-efficacy*, motivasi, dan resiliensi. Menariknya, efek mediasi ini lebih kuat pada mahasiswa tingkat pascasarjana (Shengyao et al., 2024), mengindikasikan bahwa kedewasaan dan tahapan pendidikan juga dapat memoderasi kekuatan pengaruh EQ terhadap hasil akademik. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pengaruh EQ terhadap AP mungkin bekerja secara tidak langsung dan kompleks, sehingga tidak terdeteksi dalam model regresi linier langsung seperti pada studi ini. Adapun untuk studi selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel mediator antara hubungan EQ dengan performa akademik.

Adapun variabel SC juga tidak menunjukkan signifikansi statistik dalam model ( $p = 0.486$ ), yang mengindikasikan adanya kompleksitas peran SC dalam konteks pendidikan, khususnya pada populasi siswa sekolah dasar. Ketidaksignifikan ini dapat dipahami melalui beberapa perspektif teoretis. Pertama, perkembangan kognitif dan emosional anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap awal mungkin membatasi kemampuan mereka untuk secara penuh memanfaatkan mekanisme SC (Crone et al., 2022; Neuenschwander & von Gunten, 2024). Kapasitas SC mengalami perubahan sepanjang rentang hidup mengikuti proses perkembangan (Roeser et al., 2018). Kedua, pengaruh SC terhadap AP mungkin bersifat tidak langsung dan termoderasi oleh variabel-variabel lain.

Temuan ini mengafirmasi beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efek SC seringkali lebih terlihat pada aspek psikologis daripada hasil akademik langsung. Studi longitudinal oleh Lee & Lee (2022) melalui *structural equation modeling* (SEM) terhadap siswa di Korea Selatan, menunjukkan bahwa SC berperan sebagai faktor protektif terhadap depresi namun tidak secara signifikan mengurangi *burnout* akademik. Analisis multigrup membagi responden menjadi dua kelompok, yaitu SC tinggi ( $n = 78$ ) dan rendah ( $n = 76$ ). Hasilnya, meskipun subjek dengan SC tinggi tetap mengalami *burnout* akibat tuntutan akademik, mereka tidak mengalami peningkatan risiko depresi sebagaimana siswa dengan SC rendah (Lee & Lee, 2022). Penelitian oleh Aini & Widyasari (2021) melalui survei terhadap 381 responden juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa adanya korelasi positif signifikan antara SC dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merupakan aspek psikologis, bukan hasil akademik secara langsung. Selanjutnya studi Kotera et al (2022) terhadap 156 mahasiswa Indonesia dan 145 mahasiswa Inggris melalui uji *t Welch* menemukan bahwa SC dan keterlibatan akademik menjelaskan 36% varians dalam kesejahteraan mental

mahasiswa ( $R^2 = 0,36$ ,  $p < 0,01$ ), yang kembali menegaskan bahwa SC menjadi variabel prediktor terhadap aspek psikologis alih-alih performa akademik secara langsung. Selain itu, studi Verger, Shankland, & Sudres (2022) yang meneliti hubungan SC, diregulasi emosi, dan prestasi seni juga tidak menemukan bahwa SC berhubungan langsung dengan prestasi, tetapi justru berperan sebagai variabel mediator.

### Kesimpulan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa SQ, EQ, dan SC secara simultan berkontribusi signifikan terhadap variasi skor performa akademik (AP) siswa sekolah dasar, dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.251. Ketiga variabel menjelaskan sekitar 25,1% variasi AP secara bersama-sama ( $F = 6.580$ ;  $p < 0.001$ ). Namun secara parsial, hanya SQ yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap AP ( $B = 0.551$ ;  $p = 0.003$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel lain dikontrol, maka setiap peningkatan satu poin skor SQ akan meningkatkan skor AP sebesar 0.551 poin. Sementara itu, variabel EQ ( $B = 0.245$ ;  $p = 0.112$ ) dan SC ( $B = 0.128$ ;  $p = 0.486$ ) tidak memberikan kontribusi signifikan secara langsung terhadap AP. Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan peran mediasi atau moderasi, serta perkembangan psikologis siswa SD yang belum memungkinkan optimalisasi penuh dari kemampuan emosional (EQ) dan refleksi diri (SC).

Implikasi teoretis utama dari temuan ini adalah penguatan bukti empiris tentang peran sentral dimensi spiritual (SQ) dalam mendukung prestasi akademik di tingkat pendidikan dasar. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan capaian akademik secara holistik, melengkapi pendekatan kognitif yang sudah ada.

### Referensi

- Aini, I. D., & Widyasari, P. (2021). Correlational study on self-compassion and college adjustment among university freshmen during distance learning. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 97-107. <https://doi.org/10.24036/00459za0002>
- Aji, P. T., & Rizkasari, E. (2021). Efektifitas terapi afirmasi positif dan relaksasi terhadap penurunan tingkat stres pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 196-208. <https://doi.org/10.33061/js.v4i2.6716>
- Akinwande, M. O., Dikko, H. G., & Samson, A. (2015). Variance inflation factor: as a condition for the inclusion of suppressor variable (s) in regression analysis. *Open journal of statistics*, 5(07), 754. <http://dx.doi.org/10.4236/ojs.2015.57075>

- Ali, P., & Younas, A. (2021). Understanding and interpreting regression analysis. *Evidence-based nursing*, 24(4), 116–118. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2021-103425>
- Augustin, N. H., Sauleau, E. A., & Wood, S. N. (2012). On quantile quantile plots for generalized linear models. *Computational Statistics & Data Analysis*, 56(8), 2404–2409. <http://dx.doi.org/10.1016/j.csda.2012.01.026>
- Chan, S. M., Poon, S. F. O., & Tang, E. M. H. (2016). Daily hassles, cognitive emotion regulation and anxiety in children. *Vulnerable Children and Youth Studies*, 11(3), 238– 250. <https://doi.org/10.1080/17450128.2016.1214887>
- Crone, E. A., Green, K. H., van de Groep, I. H., & van der Cruisen, R. (2022). A neurocognitive model of self-concept development in adolescence. *Annual Review of Developmental Psychology*, 4, 273– 295. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-120920-023842>
- Daoud, J. I. (2017, December). Multicollinearity and regression analysis. In *journal of physics: Conference series* (Vol. 949, No. 1, p. 012009). IOP Publishing. <http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/949/1/012009>
- Davies, K. A., Lane, A. M., Devonport, T. J., & Scott, J. A. (2010). Validity and reliability of a Brief Emotional Intelligence Scale (BEIS-10). *Journal of Individual Differences*, 31(4), 198–208. <https://doi.org/10.1027/1614-0001/a000028>
- Deary, I. J., Strand, S., Smith, P., & Fernandes, C. (2007). Intelligence and educational achievement. *Intelligence*, 35(1), 13–21. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2006.02.001>
- Di Pietro, G. (2023). The impact of Covid-19 on student achievement: Evidence from a recent meta-analysis. *Educational Research Review*, 39, 100530. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100530>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual review of psychology*, 53, 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Egan, H., O'Hara, M., Cook, A., & Mantzios, M. (2022). Mindfulness, self-compassion, resiliency and wellbeing in higher education: A recipe to increase academic performance. *Journal of Further and Higher Education*, 46(3), 301–311. <http://dx.doi.org/10.1080/0309877X.2021.1912306>
- Estrada, M., Monferrer, D., Rodríguez, A., & Moliner, M. Á. (2021). Does emotional intelligence influence academic performance? The role of compassion and engagement in education for sustainable development. *Sustainability*, 13(4), 1721. <https://doi.org/10.3390/su13041721>
- Farrington, C. A., Roderick, M., Allensworth, E., Nagaoka, J., Keyes, T. S., Johnson, D. W., & Beechum, N. O. (2012). *Teaching Adolescents to Become Learners: The Role of Noncognitive Factors in Shaping School Performance--A Critical Literature Review*. Consortium on Chicago School Research. 1313 East 60th Street, Chicago, IL 60637. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542543.pdf>
- Flatt, C., & Jacobs, R. L. (2019). Principle assumptions of regression analysis: Testing, techniques, and statistical reporting of imperfect data sets. *Advances in Developing Human Resources*, 21(4), 484–502. <http://dx.doi.org/10.1177/1523422319869915>

- Gao, X. (2023). Academic stress and academic burnout in adolescents: a moderated mediating model. *Frontiers in psychology*, 14, 1133706. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.08.085>
- Haryanto, S. (2022). Reformulating the design of character education based on spiritual-religious values. *Erudio: Journal of Educational Innovation*, 9(2), 129-135. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8081276>
- Hope, N., Koestner, R., & Milyavskaya, M. (2014). The role of self-compassion in goal pursuit and well-being among university freshmen. *Self and Identity*, 13(5), 579–593. <https://doi.org/10.1080/15298868.2014.889032>
- Huang, L., Chi, P., Wang, E., Bu, H., & Chi, X. (2024). Trajectories of complex posttraumatic stress symptoms among Chinese college students with childhood adversities: The role of self-compassion. *Child Abuse & Neglect*, 150, 106138. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2023.106138>
- Jabir, M. S., & Farooq, M. S. (2022). Development and Validation of Students' Academic Performance Scale for Higher Secondary School Level. *Global Social Sciences Review*, VII(II), 447–462. [https://doi.org/10.31703/gssr.2022\(VII-II\).44](https://doi.org/10.31703/gssr.2022(VII-II).44)
- Jiang, S., Ren, Q., Jiang, C., & Wang, L. (2021). Academic stress and depression of Chinese adolescents in junior high schools: Moderated mediation model of school burnout and self-esteem. *Journal of Affective Disorders*, 295, 384-389. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.08.085>
- Kaya, F., Juntune, J., & Stough, L. (2015). Intelligence and its relationship to achievement. *İlköğretim Online*, 14(3), 1060-1078. <http://dx.doi.org/10.17051/io.2015.25436>
- Keller, Simon & Huppert, Felicia A. (2021). The Virtue of Self-Compassion. *Ethical Theory and Moral Practice* 24 (2):443-458. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10677-021-10171-x>
- King, D.B. (2008) Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, and Measure. A Dissertation Presented in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Master of Science, Peterborough. Diakses melalui: <https://www.thestateofus.net/msc-thesis.pdf>
- Kotera, Y., Lieu, J., Kirkman, A., Barnes, K., Liu, G. H. T., Jackson, J., ... & Riswani, R. (2022). *Mental Wellbeing of Indonesian Students: Mean Comparison with UK Students and Relationships with Self-Compassion and Academic Engagement*. *Healthc* 2022; 10: 1–13. <https://doi.org/10.3390/healthcare10081439>
- Kwak S. (2023). Are Only *p*-Values Less Than 0.05 Significant? A *p*-Value Greater Than 0.05 Is Also Significant!. *Journal of lipid and atherosclerosis*, 12(2), 89–95. <https://doi.org/10.12997/jla.2023.12.2.89>
- Leary, M. R., Tate, E. B., Adams, C. E., Allen, A. B., & Hancock, J. (2007). Self-compassion and reactions to unpleasant self-relevant events: the implications of treating oneself kindly. *Journal of personality and social psychology*, 92(5), 887–904. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.5.887>
- Lee, K. J., & Lee, S. M. (2022). The role of self-compassion in the academic stress model. *Current Psychology*, 41(5), 3195-3204. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00843-9>

- Limniou, M. (2021). The effect of digital device usage on student academic performance: A case study. *Education Sciences*, 11(3), 121. <https://doi.org/10.3390/educsci11030121>
- Masing, M., & Astuti, K. (2022). Dropping out of the school: Factors and its impact on primary school in Indonesia. *Psychosophia*, 4(1), 10-18. <https://doi.org/10.32923/psc.v4i1.1850>
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample Size for Survey Research: Review and Recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4, i-xx. [https://doi.org/10.47263/JASEM.4\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01)
- Mertler, C. A., Vannatta, R. A., & LaVenita, K. N. (2021). *Advanced and multivariate statistical methods: Practical application and interpretation*. Routledge. <http://dx.doi.org/10.4324/9781003047223>
- Midi, M. M., Cosmas, G., & Sinik, S. (2019). The effects of spiritual intelligence on academic achievement and psychological well-being of youths in kanibungan village, pitas. *Journal of Southeast Asia Psychology (SAPJ)*, 7(3), 14-14. <https://doi.org/10.51200/sapj.v7i3.5237>
- Musa, M., Arifin, A., Sukmawati, E., Zulkifli, Z., & Mahendika, D. (2023). The relationship between students' spiritual and emotional intelligence with subjects learning outcomes. *Journal on Education*, 5(4), 11729-11733. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Neff K. D. (2023). Self-Compassion: Theory, Method, Research, and Intervention. *Annual review of psychology*, 74, 193-218. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-032420-031047>
- Neff, K. D., Kirkpatrick, K. L., & Rude, S. S. (2007). Self-Compassion and Adaptive Psychological Functioning. *Journal of Research in Personality*, 41, 139-154. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2006.03.004>
- Neuenschwander, R., & von Gunten, F. O. (2024). Self-compassion in children and adolescents: a systematic review of empirical studies through a developmental lens. *Current Psychology*, 1-29. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-07053-7>
- Nieto-Carracedo, A., Gómez-Iñiguez, C., Tamayo, L. A., & Igartua-Perosanz, J. J. (2024). Emotional intelligence and academic achievement relationship: emotional well-being, motivation, and learning strategies as mediating factors. *Psicología educativa*, 30(2), 67-74. <http://dx.doi.org/10.5093/psed2024a7>
- Praditya, G. M. E., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 167-176. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.9523>
- Putri, P. C. P., & Ismanto, H. S. (2025). Tingkat Stres Akademik pada Siswa Santi Witya Serong School Thailand. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 50-60. <http://dx.doi.org/10.36420/dawa.v4i2.610>
- Raes, F., Pommier, E., Neff, K. D., & Van Gucht, D. (2011). Construction and factorial validation of a short form of the Self-Compassion Scale. *Clinical psychology & psychotherapy*, 18(3), 250-255. <https://doi.org/10.1002/cpp.702>

- Rizal, R. M., Sobarna, A., Ediansyah., & Alpen, J. (2024). Integrating intellectual, emotional, and spiritual intelligence to enhance academic achievement in pencak silat. *Journal Sport Area*, 9(3), 468-479. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9\(3\).16343](https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(3).16343)
- Roeser, R. W., Colaianne, Blake, A., & Greenberg, M. A. (2018). Compassion and human development: Current approaches and future directions. *Research in Human Development*, 15, 238-251. <https://doi.org/10.1080/15427609.2018.1495002>
- Shengyao, Y., Xuefen, L., Jenatabadi, H. S., Samsudin, N., Chunchun, K., & Ishak, Z. (2024). Emotional intelligence impact on academic achievement and psychological well-being among university students: the mediating role of positive psychological characteristics. *BMC psychology*, 12(1), 389. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01886-4>
- Sternberg, R. J. (2003). *Wisdom, Intelligence, and Creativity Synthesized*. London: Cambridge University Press. <http://dx.doi.org/10.1017/CBO9780511509612>
- Sun, X., Updegraff, K. A., McHale, S. M., Hochgraf, A. K., Gallagher, A. M., & Umaña-Taylor, A. J. (2021). Implications of COVID-19 school closures for sibling dynamics among U.S. Latinx children: A prospective, daily diary study. *Developmental psychology*, 57(10), 1708-1718. <https://doi.org/10.1037/dev0001196>
- Tam, H. L., Kwok, S. Y., Hui, A. N., Chan, D. K. Y., Leung, C., Leung, J., ... & Lai, S. (2021). The significance of emotional intelligence to students' learning motivation and academic achievement: A study in Hong Kong with a Confucian heritage. *Children and Youth Services Review*, 121, 105847. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105847>
- Verger, N. B., Shankland, R., & Sudres, J. L. (2022). High artistic achievements and low emotion dysregulation: The moderating and mediating role of self-compassion. *Creativity Research Journal*, 34(1), 68-84. <https://doi.org/10.1080/10400419.2021.1962104>
- Wiyono, B. D. (2022). Pengaruh Stres Akademik dan Burnout terhadap Prestasi Belajar di Masa Pembelajaran Daring di SMPN 1 Galis Pamekasan. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/47515>
- Yang, L. (2024). Double probability integral transform residuals for regression models with discrete outcomes. *Journal of Computational and Graphical Statistics*, 33(3), 787-803. <http://dx.doi.org/10.48550/arXiv.2308.15596>
- Yuzarion, Y., Diponegoro, A. M., Prasetya, A. F., Taufikurrahman, A., Isma, A. I., & Anari, I. (2024). The contribution of self-regulated learning, self-awareness, and spiritual intelligence to academic achievement. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 29(1), 91-106. <http://dx.doi.org/10.20885/psikologika.vol29.iss1.art6>
- Zein, A., Budianti, Y., & Maruhawa, U. S. (2022). The Relationship between Spiritual Intelligence and Emotional Intelligence with Learning Outcomes Akidah Akhlak Students in Madrasah Ibtidaiyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 200-208. <http://dx.doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1250>

- Zhou, Z., Tavan, H., Kavarizadeh, F., Sarokhani, M., & Sayehmiri, K. (2024). The relationship between emotional intelligence, spiritual intelligence, and student achievement: a systematic review and meta-analysis. *BMC medical education*, 24(1), 217. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05208-5>